



BAB I PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah lingkungan yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak membentuk keluarga dari adanya perkawinan. Keluarga adalah tempat pertama anak untuk belajar tetapi sayangnya tidak semua mendapatkan keluarga utuh karena ada keluarga yang mengalami masalah seperti perceraian dan ditinggal oleh pasangannya karena meninggal dunia sehingga ada beberapa yang berakhir menjadi ibu tunggal atau biasa disebut *single mother*.

Single mother secara harafiah berarti wanita yang telah berpisah atau ditinggal suami dan memiliki anak yang dibesarkannya seorang diri serta memutuskan untuk tidak menikah lagi. Realitanya, menjadi ibu *single mother* masih ada stigma negatif seperti lemah, tidak mandiri, dan masih ada yang meremehkan terlebih dalam memberi, mencukupi kebutuhan fisik dan emosional anak seorang diri. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang dikutip pada berita Nova.grid.id, tanggal 12 Juli 2019 yang menyatakan bahwa akan sulit mencari dukungan dari pihak luar karena nama *single mother* sudah mengandung stigma negatif.

Perempuan yang menjadi kepala keluarga di Indonesia didominasi oleh ibu *single mother* yang kemungkinan akan bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan berita Konde.co edisi perempuan pada tanggal 2 Januari 2022, jumlah perempuan sebagai kepala keluarga dimana ibu tunggal termasuk didalamnya yang berjumlah 15,46% dari total kepala keluarga di Indonesia. Mayoritas penyebab munculnya ibu *single mother* sendiri juga karena perceraian dan pasangan yang telah meninggal dunia.

Berdasarkan data statistik yang dilansir dari Katadata, kasus perceraian di Indonesia mencapai 516.334 kasus pada tahun 2022 yang mengalami peningkatan sebanyak 15,31% dari tahun 2021 yang mencapai 447.743 kasus. Alasan perceraian ini dilatarbelakangi oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perselisihan, pertengkar, masalah ekonomi, dan perselingkuhan. Sementara berdasarkan pendataan dari Badan Pusat Statistik tahun 2022, persentase ibu *single mother* sebanyak 10,25% terjadi karena pasangan meninggal dunia dan 2,58% terjadi karena perceraian.

Hak asuh anak setelah kasus perceraian merupakan masalah utama yang sering terjadi. Sementara untuk istri yang ditinggal oleh suami karena meninggal dunia, anaknya kemungkinan besar pasti akan ikut dengan ibunya. Hal ini merupakan awal mula menjadi seorang *single mother*. Hak asuh anak juga cenderung diberikan kepada ibunya dan ayahnya akan tetap memberikan nafkah tapi peran ayahnya tidak ada secara keseluruhan dalam kehidupan anak. Maka dari itu seorang *single mother* yang memilih untuk tidak menikah lagi, harus menjalankan semuanya seorang diri.

Banyaknya kasus-kasus tersebut, memberikan perspektif bahwa wanita yang telah menjadi ibu *single mother* dan membesarkan anak seorang diri akan memicu pengaruh negatif bagi kehidupan anak karena tidak adanya relasi ibu dan ayah sebagai sebuah keluarga utuh melainkan hanya relasi dengan ibu saja. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian terdahulu dari Ela Ratnawati (2023) yang menyatakan bahwa keluarga tidak utuh memiliki pengaruh negatif bagi anak, karena anak membutuhkan suasana keluarga yang penuh hangat dan kasih sayang.

Dikarenakan banyak ibu *single mother* yang memutuskan hidup sendiri, kerap kali seorang ibu terpaksa memainkan dua peran menjadi ayah dan ibu sekaligus karena suami atau ayah dari anak mereka tidak ada di dalam keluarga itu lagi. Tentunya bila peran ayah tersebut hilang akan mempengaruhi kehidupan anak sehingga ibu *single mother* harus mampu dalam mengimbangnya.

Peranan digunakan untuk tetap menjalin relasi dengan anak, pada penelitian ini teori yang digunakan yaitu teori peran menurut Biddle Thomas yang mendefinisikan peran sebagai serangkaian tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap kedudukannya di

interpersonal, maka harus mengetahui interaksi interpersonal, tahapan-tahapan relasi, nilai-nilai relasi interpersonal, karena komunikasi interpersonal pasti ada di aspek-aspek tersebut.

Secara singkat bisa dijelaskan seperti ini; interaksi, relasi dan komunikasi interpersonal merupakan hal yang saling berhubungan. Interaksi memicu adanya komunikasi interpersonal artinya komunikasi interpersonal terjadi saat melakukan interaksi baik itu verbal ataupun non verbal serta saling berbalas. Kemudian komunikasi interpersonal mampu menunjukkan nilai-nilai pada relasi interpersonal dan tahapan-tahapan pada relasi interpersonal, selain itu juga pada relasi interpersonal, bisa menunjukkan kualitas komunikasi interpersonal di dalamnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin menganalisis secara lebih mendalam tentang komunikasi interpersonal pada relasi interpersonal antara ibu *single mother* dan anaknya dengan teori peran. Penggunaan teori peran digunakan untuk melihat interaksi interpersonal, nilai-nilai relasi interpersonal, tahapan-tahapan relasi interpersonal serta komunikasi interpersonal pada relasi interpersonal secara lebih dalam dimana ibu *single mother* mengambil peran ganda untuk tetap menjalankan komunikasi interpersonal pada relasi interpersonal dengan anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah mengenai komunikasi interpersonal dalam relasi interpersonal antara ibu tunggal (*single mother*) dan anak, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah bagaimana komunikasi interpersonal pada relasi interpersonal yang dilakukan ibu *single mother* dan anak, dengan melakukan dua peran serta apa saja kendala atau hambatan yang dialami saat membangun relasi tersebut terlebih menjadi seorang ibu *single mother*.





C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi interpersonal ibu *single mother* dan anak?
2. Bagaimana nilai-nilai dalam relasi interpersonal ibu *single mother* dan anak?
3. Bagaimana tahapan relasi interpersonal pada ibu *single mother* dan anak?
4. Bagaimana komunikasi interpersonal yang terdapat dalam relasi interpersonal yang antara ibu *single mother* dan anaknya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui interaksi interpersonal ibu *single mother* dan anak.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai dalam relasi interpersonal ibu *single mother* dan anak.
3. Untuk mengetahui tahapan relasi interpersonal pada ibu *single mother* dan anak.
4. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang terdapat dalam relasi interpersonal antara oleh ibu *single mother* dan anaknya.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi, pemahaman umum, pengetahuan, mampu memperjelas dan memperkuat teori serta mengembangkan ilmu komunikasi yang berkaitan. Selain itu juga bisa menjadi pengembangan untuk ilmu pengetahuan khususnya di bidang studi ilmu komunikasi pada kajian komunikasi interpersonal dalam relasi interpersonal ibu *single mother* dan anak di bagian komunikasi keluarga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa memberikan kontribusi penting baik dalam ilmu ataupun informasi untuk ibu *single mother* yang diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya membangun relasi interpersonal dengan anak menggunakan komunikasi interpersonal khususnya saat menjalankan dua peran sekaligus. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi semua pihak atau pembaca yang membutuhkan Pustaka mengenai relasi dan komunikasi interpersonal orang tua *single mother* (ibu tunggal) dan anak. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini berguna serta menjadi referensi penelitian untuk penelitian berikutnya dengan tema yang sama.

© Himpunan Mahasiswa IBIKKG (Sistim) Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hal Cipta Diturunkan Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.